

LITERATURE REVIEW: PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Nesya Nabilfaizy Albib¹, Roza Eva Susanti²

Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
nabilanesya14@gmail.com

Abstract

It is important for every child to possess good emotional intelligence. Parental parenting styles are a key factor influencing a child's emotional intelligence; therefore, parents must select and implement appropriate parenting styles to support their children's growth and development. This study employs a qualitative approach by conducting a literature review on the subject, analyzing various articles and scholarly references. Information or data obtained from books, scientific journals, and other sources relevant to the study were used in the data collection process. A relationship exists between parenting styles and emotional intelligence in young children, based on the analysis of 17 national journal articles published from 2014 to 2024. It was found that children raised with appropriate parenting styles grow up to be more confident, independent, self-controlled, and responsible, whereas children who receive inappropriate parenting grow up to be insecure, irresponsible, selfish, and unable to control themselves. Therefore, this literature review was conducted to determine the influence of parenting styles on emotional intelligence in early childhood.

Keywords: Parenting Styles, Emotional Intelligence

Abstrak

Pentingnya bagi setiap anak memiliki kecerdasan emosional yang baik. Pola pengasuhan orang tua menjadi faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak, sehingga orang tua harus memilih dan menerapkan pola pengasuhan yang tepat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan review literatur terkait subjek dengan menganalisis berbagai artikel dan referensi kepustakaan. Informasi atau data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian digunakan dalam teknik pengumpulan data. Terdapat adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional pada anak usia dini, berdasarkan penelusuran artikel yang sudah diperoleh dari analisis 17 artikel jurnal nasional yang dipublikasikan dari tahun 2014 hingga 2024. Ditemukan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh yang tepat akan tumbuh menjadi anak yang lebih percaya diri, mandiri, mampu mengendalikan diri dan bertanggung jawab, sedangkan anak yang mendapatkan pengasuhan yang kurang tepat akan tumbuh

Article History

Received: April 2026

Reviewed: April 2026

Published: April 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menjadi anak yang tidak percaya diri, tidak bertanggung jawab, egois, dan tidak mampu mengendalikan diri. Maka dari itu, kajian literatur ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional pada anak usia dini.

Kata kunci: Pola Asuh, Kecerdasan Emosional

1. Pendahuluan

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak terlepas dari pendidikan. Aktivitas pendidikan sudah dimulai sejak manusia terlahir di dunia, pendidikan pertama ini didapat dari keluarga. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan, terutama dalam proses pembentukan karakter, nilai, serta kemampuan sosial. Ayah, ibu, dan saudara adalah tangan pertama yang mengadakan kontak dengan anak dalam proses pembelajaran (Novitasari dkk., 2019). Pendidikan yang didapat dari keluarga memberikan pengaruh besar terhadap tumbuh kembang moral, sosial dan emosional anak (Nurtiani & Murniati, 2018).

Usia dini merupakan tahap awal pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan pada tahap selanjutnya. Rentang usia 0-6 tahun dikenal sebagai *golden age*, yaitu masa optimal dalam pembentukan berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, moral, serta nilai-nilai kehidupan (Sukma dkk., 2021). Pada tahap ini, anak mulai mengenali dan memahami berbagai bentuk emosi, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari orang lain (Wijayanto, 2020). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada periode ini menjadi sangat krusial.

Salah satu aspek penting yang berkembang pada usia dini adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosial, menjalin hubungan interpersonal yang baik, serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara efektif (Sahara dkk., 2023). Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengontrol diri, menunjukkan empati, dan berperilaku sosial yang positif. Pembentukan kecerdasan emosional pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis anak, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, termasuk keluarga sebagai lingkungan terdekat anak. Dalam hal ini, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh karena melalui pola asuh tersebut anak belajar mengekspresikan, memahami, dan mengendalikan emosinya (Nurasih & Elfi, 2019).

Pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan dalam merawat, membimbing, dan mendidik anak agar berkembang secara optimal. Baumrind mengemukakan tiga jenis pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak berbeda terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang tepat dapat membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, mampu mengontrol diri, serta memiliki hubungan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, kurang percaya diri, dan memiliki perilaku sosial yang kurang adaptif (Sari dkk., 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak, sementara pola asuh permisif dan otoriter dapat memberikan dampak yang kurang optimal apabila tidak diterapkan

secara tepat. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini melalui pendekatan *literature review*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pola asuh dalam perkembangan emosional anak.

2. Tinjauan Pustaka

Alwi dalam Kholifah (2018) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol perasaan saat berinteraksi dengan diri sendiri maupun orang lain. Sahara dkk. (2023) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengendalikan emosi diri dan orang lain sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Daniel Goleman (1995) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan sosial. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri dan orang lain secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Nurasih dan Elfi (2019) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis anak, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial yang memberikan stimulus terhadap perkembangan anak. Urie Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan sistem terdekat yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu, termasuk perkembangan emosional anak. Selain itu, lingkungan keluarga sebagai tempat pertama anak belajar berinteraksi memberikan pengalaman emosional yang akan membentuk cara anak dalam memahami dan mengekspresikan emosi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan emosional anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan lingkungan eksternal, terutama keluarga.

Pola asuh merupakan metode yang digunakan orang tua dalam merawat dan mendidik anak agar berkembang secara optimal Santrock dalam (Nurtiani dan Murniati, 2018). Erdaliameta dkk. (2023) menjelaskan bahwa pola asuh adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam proses pengasuhan yang bertujuan membentuk tanggung jawab dan kepribadian anak. Diana Baumrind (1966) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan memberikan respons terhadap perilaku anak. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak melalui interaksi sehari-hari guna membentuk perkembangan kepribadian anak.

Baumrind (1966) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh orang tua, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Wijayanto (2020) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan aturan yang ketat serta pembatasan kebebasan anak, sedangkan pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Hurlock dalam Mulyeni dkk. (2023) menjelaskan bahwa pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa adanya kontrol yang jelas dari orang tua. Setiap jenis pola asuh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap perkembangan anak. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terdiri dari beberapa jenis yang memiliki pengaruh berbeda terhadap pembentukan perilaku dan perkembangan anak.

Mulyeni dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, di mana pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan pola asuh lainnya. Erdaliameta dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif secara simultan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Sari dkk. (2022) menjelaskan bahwa pola asuh yang tepat dapat membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu mengontrol diri, sedangkan pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan sulit mengelola emosi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kecerdasan emosional anak.

3. Metodologi

Kajian pustaka menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur review terkait permasalahan dengan menganalisis berbagai artikel dan referensi kepustakaan. Studi literatur adalah kumpulan tugas yang berkaitan dengan proses mengumpulkan data pustaka, membaca lalu mencatat, dan melakukan pengolahan data. Teknik untuk mengumpulkan data yaitu dengan kajian teoritis berisi informasi atau data yang didapatkan dari buku, jurnal ilmiah, serta referensi yang berhubungan dengan penelitian (Rusli & Mirawati, 2022). Artikel atau jurnal pada riset ini merupakan jurnal-jurnal yang membicarakan topik dengan kata kunci yakni pola asuh, serta kecerdasan emosional dengan subjek anak usia dini. Didapatkan 17 artikel yang relevan berasal dari jurnal nasional yang telah diseleksi sesuai dengan kata kunci, jurnal yang didapatkan berasal dari google scholar dengan periode penelitian 2014-2024. Pencarian kepustakaan ini menggunakan alur bagan prisma dimulai sejak bulan Mei - Juni 2024.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil literatur yang dilakukan, peneliti menemukan data riset yang berkaitan dengan judul penelitian dari tahun 2014 hingga 2024 sebesar 6.360, kemudian peneliti menemukan adanya 416 artikel tidak bisa diakses, 10 berbentuk buku, dan 40 hanya berupa judul. Berdasarkan penelusuran artikel oleh yang sudah didapatkan pada analisis yang dilakukan terhadap 17 artikel jurnal nasional yang dipublikasikan pada tahun 2014-2024 ditemukan adanya dampak pola asuh orang tua bagi kecerdasan emosional anak usia dini. Jumlah sampel yang diteliti dari literature review sangat beragam dengan kriteria anak usia dini.

4.1 Definisi isu-isu

Definisi Kecerdasan Emosional

Goleman dalam Nurtiani & Murniati (2018) menyatakan bahwa pertama kali kecerdasan emosional disebutkan oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University serta John Mayer dari University Of New Hampshire. Kecerdasan emosional mengacu terhadap kemampuan emosional yang mencakup pengendalian diri, daya tahan menghadapi kesulitan, pengendalian suasana hati, empati, dan membangun korelasi dengan orang. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang didapatkan setiap orang untuk memanfaatkan, mengalami, atau mengendalikan emosinya untuk merencanakan, memotivasi, dan mempunyai bermacam kemampuan di dalam masyarakat (Novitasari dkk., 2019). Alwi dalam Kholifah (2018) juga menyatakan bilamana kecerdasan emosional pula dimaknai selaku kapasitas seseorang dalam menangani perasaannya ketika berkorelasi dengan dirinya, sesamanya, dan makhluk lain di sekitarnya. Jadi, kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengeluarkan emosi yang dialaminya kepada orang lain yang terlibat dalam interaksi sosial (Masykurin & Rohmah, 2023).

Definisi Pola Asuh

Menurut Sugihartono dkk. dalam Ma'arif & Zulia (2021) menyebutkan bilamana pola asuh ialah pola perilaku yang secara khusus berkaitan dengan anak. Hurlock dalam Asy-syamsa & Zulfa (2022) menyatakan bahwa pola asuh ialah metode untuk mendidik anak supaya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Penerimaan anak oleh lingkungan dan masyarakat setempat ditekankan oleh teori ini. Dalam penelitian Asy-syamsa & Zulfa (2022) mengaitkan penekanan Baumrind pada kontrol orang tua dalam gaya pengasuhannya, yaitu mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak ketika mereka dewasa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Syahrul & Nurhafizah (2021) yang menyebutkan bahwa pola asuh ialah upaya orang tua dengan menjaga serta menuntun anaknya mencakup jiwa dan raga mulai ia lahir hingga dewasa. Dalam penelitian Sahara dkk., (2023) melaporkan kalau pola asuh orang tua ialah jalinan antara orang tua serta anak di mana orang tua membagikan tutorial, mendidik, melindungi serta mendisiplinkan kanak-kanak serta jadi orang berusia yang cocok dengan standar norma sosial masyarakat.

4.2 Faktor Penyebab

Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak yaitu kemampuan mengenali diri sendiri, perbedaan jenis kelamin, dan pengaruh keluarga (Dhiu & Fono, 2022). Berdasarkan penelitian Chandri dkk., (2014) kecerdasan emosional yang diberikan orang tua itu sangat penting bagi setiap anak karena anak yang memiliki kecerdasan secara optimal tidak mudah berkaitan dengan hal-hal yang tidak baik, memiliki moral dan dapat berteman dengan orang lain. Hurlock dalam Ma'arif & Zulia (2021) mengatakan ada keadaan yang pengaruh emosi seorang, ialah keadaan kesehatan, atmosfer rumah, pola asuh, ikatan dengan anggota keluarga, ikatan dengan sahabat sebaya, proteksi yang kelewatan, ekspektasi orang tua, serta bimbingan. Sejumlah faktor dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak usia dini termasuk faktor lingkungan, genetik bawaan, dan karakteristik umum seperti jenis kelamin (Masykurin & Rohmah, 2023).

Goleman dalam Novitasari dkk., (2019); Syahrul & Nurhafizah (2021) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

1. Faktor genetik, berperan dalam menentukan temperamen individu. Terdapat jenis-jenis temperamen, ialah penakut, pemberani, periang, serta pemurung. Anak dengan temperamen penakut serta pemurung cenderung mempunyai sirkuit emosi yang lebih gampang terpicu dibanding dengan anak pemberani serta periang. Walaupun demikian, pola emosi bawaan bisa diganti sampai dalam batasan tertentu lewat pengalaman, paling utama pengalaman pada masa anak-anak.
2. Faktor lingkungan, lingkungan keluarga ialah tempat awal buat menekuni emosi, dalam area yang sering di dengar, kita belajar merasakan emosi sendiri serta reaksi dari orang lain, berpikir tentang emosi, respon yang timbul, sampai metode mengatakan harapan serta ketakutan. Pendidikan emosi tidak cuma dari orang tua, namun pula contoh gimana mereka dalam mengelola emosi individu ataupun dalam ikatan suami-istri.

4.3 Dampak

Pola asuh yang digunakan memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak (Masykurin & Rohmah, 2023). Karena, pola asuh yang positif akan berdampak baik pada kecerdasan emosional pada diri anak, dan begitu pula sebaliknya (Erdaliameta dkk., 2023). Suteja & Zulfa dalam Masykurin & Rohmah (2023) berkata anak dengan pola asuh demokratis cenderung jadi anak yang mudah berteman, bisa bekerja sama, mandiri, dan mau berbagi. Anak dengan pola asuh permisif cenderung berlagak manja, mudah marah, tidak mau

berbagi, dan tidak mampu mandiri, pola asuh demokratis mempunyai akibat anak mudah berteman, mau diajak bekerja sama, mandiri serta mau berbagi. Pola asuh permisif mempunyai akibat anak cenderung berperilaku manja, mudah marah, tidak mau berbagi dan belum bisa mandiri. Dan, anak dengan pola asuh otoriter cenderung takut mengambil keputusan, diam dan tetap menjajaki perintah orang lain.

Menurut Baumrind dalam Asy-syamsa & Zulfa (2022) ada beberapa dampak dari pola pengasuhan pada perkembangan anak yaitu :

1. Pola Asuh Otoriter
 - a. Dampak positif, ialah anak hendak lebih disiplin serta patuh sebab orang tua berlagak tegas serta
 - b. Dampak negatif, anak kerap nampak tidak senang, takut, tidak yakin diri, kurang inisiatif dalam sesuatu aktivitas, serta kurang interaksi sosial.
2. Pola Asuh Demokratis
 - a. Dampak positif, anak umumnya riang, sanggup bersosialisasi, berprestasi, sanggup mempertahankan ikatan yang ramah, bekerja sama dengan orang berusia, serta sanggup mengatur diri.
 - b. Dampak negatif, proses pengasuh ini akan gagal jika anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
3. Pola Asuh Permisif
 - a. Dampak positif, sebab orang tua tidak mempunyai kontrol terhadap anak, orang tua hendak lebih gampang mengurus anak tersebut. Bila anak sanggup mengendalikan segala benak, perilaku, serta tindakannya dengan baik, orang tua bisa memakai kebebasan yang mereka bagikan buat meningkatkan kreativitas serta bakatnya, membantunya jadi orang yang mandiri, berusia, penuh inisiatif, serta kreatif.
 - b. Dampak negatif, anak-anak belajar bahwa orang tua lebih memperhatikan hal lain daripada kepentingan anak-anak mereka. Oleh karena itu, anak-anak merasa tidak diinginkan atau dicintai, seringkali tidak memiliki kontrol diri, dan seringkali tidak dapat mengatasi kemandirian. Mereka tidak matang, tidak percaya diri, dan mungkin terisolasi dari keluarga.

Menurut Gottman dan DeClaire dalam Kholifah (2018) mengidentifikasi empat gaya asuh orang tua yang berbeda, yang masing-masing memiliki dampak sebagai berikut:

1. Dismissing: Karena kurangnya bimbingan dan validasi dari orang tua, anak kesulitan memahami dan mengatur emosi mereka sendiri.
2. Disapproving: Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya asuh ini mungkin menganggap ekspresi emosi sebagai sesuatu yang negatif, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menghadapi emosi secara sehat.
3. Laissez-Faire: Jenis pengasuh ini memungkinkan anak mengekspresikan emosi mereka, tetapi dengan kurangnya bimbingan dapat menyebabkan anak tidak belajar mengatasi emosi mereka dengan baik.

4. Emotion coaching: Gaya asuh ini dianggap memiliki dampak positif terhadap kecerdasan emosional anak karena orang tua secara aktif membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka, membantu mereka mengembangkan keterampilan emosional yang sehat.

Berdasarkan 17 artikel yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa terdapat 15 artikel terdapatnya ikatan ataupun korelasi antara pola asuh orang tua yang diberikan terhadap kecerdasan emosional pada anak umur dini. Perihal ini didukung oleh hasil dari tiap- tiap riset yang sudah dicoba di dalam postingan yang dianalisis menggambarkan terdapatnya ikatan pola asuh dengan gaya pengasuhan demokratis, otoriter, permisif ataupun pola orang tua mengabaikan, pola orang tua tidak menyetujui, pola orang tua laissez faire, serta pola orang tua pelatih emosi secara bersama- sama terhadap kecerdasan emosional anak umur dini.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil literature yang dilakukan, Kecerdasan yang berarti untuk dipunyai seluruh orang merupakan kecerdasan emosional. Anak dengan kecerdasan emosional besar hendak lebih riang, berempati, optimis, serta disenangi orang sekitarnya. Kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, hingga dari itu dianjurkan untuk orang tua buat memilah serta mempraktikkan pola asuh yang pas serta baik untuk perkembangan serta pertumbuhan anak mereka. Pola asuh yang digunakan orang tua pula sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan emosional pada anak umur dini. Pola asuh demokratis yang menunjang komunikasi terbuka serta pengendalian diri menciptakan anak yang lebih mandiri, berprinsip, serta mempunyai ikatan sosial yang baik. Kebalikannya, pola asuh permisif serta otoriter bisa menimbulkan anak kurang yakin diri, manja, serta tidak sanggup mengatur emosi. Aspek internal mencakup keadaan raga serta psikologis, serta aspek eksternal semacam area serta interaksi sosial, ikut berfungsi dalam pertumbuhan kecerdasan emosional anak. Oleh sebab itu, pemilihan pola asuh yang pas sangat berarti buat membenarkan pertumbuhan emosional anak yang maksimal.

Anak yang diurus dengan baik hendak berkembang jadi anak yang lebih baik, mandiri, serta sanggup bertanggung jawab, sedangkan anak yang tidak memperoleh pengasuhan yang baik hendak berkembang jadi individu yang kurang yakin diri, kurang bertanggung jawab, egois, serta tidak sanggup mengendalikan diri. Hingga dari itu, kajian literatur dicoba buat mengenali ikatan pola asuh yang pengaruhi kecerdasan emosional pada anak umur dini.

Daftar Referensi

- Astuti, R., & Rofi'ah. (2022). Implikasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Implikasi pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di TK PGRI 1 Camplong Sampang. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 88-98.
- Asy-syamsa, W. D., & Zulfa, E. S. (2022). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child development*, 887-907.

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design* (Vol. 352). Harvard university press.
- Chandri, D. M., R. M., & Yuniarni, D. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1-8.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56-61.
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, & Tohani, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521-4530.
- Goleman, D. (2005). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam.
- Kholifah. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 61-75.
- Ma'arif, N. N., & Zulia, M. (2021). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosi anak usia dini: Studi siswa kelompok bermain permata hati Desa Dungus Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 30-66.
- Masykurin, L. I., & Rohmah, U. (2023). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di Desa Pucanganom Kebonsari Madiun. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 70-84.
- Mulyeni, S., Sutisna, J., Suminar, E. R., & Herlina, H. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun (Studi kasus pada TK Tarbiyatul athfal Garut). *Indonesian Journal of Social Science*, 1(1), 49-63.
- Novitasari, P. P., Hanafi, S., & Naim, M. (2019). Pola asuh orang tua tunggal dalam menunjang perkembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 190-198.
- Nurasih, & Elfi. (2019). JHubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak pra sekolah di PAUD wilayah Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(1), 12-22.
- Nurtiani, A. T., & Murniati, C. (2018). Dampak pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Jasa Bunda Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 5(1), 14-20.
- Rusli, N. F. K., & Mirawati. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. *EDUCATUM: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 89-95.
- Sahara, A., Hidayat, R., & Mentari, E. G. (2023). Peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 31-47.

- Sari, N. I., Bactiar, M. Y., & Amal, A. (2022). Hubungan pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di TK Pertiwi Balocci. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 33-40.
- Sukma, Hayati, F., & Marlina, C. (2021). Peran keluarga terhadap pendidikan anak usia dini (Studi kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1-17.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dimasa pandemi corona virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683-696.
- Wijayanto, A. (2020). Peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 55-65.

